

PENDIDIKAN ISLAM DAN MERAWAT NILAI-NILAI NASIONALISME PADA PESERTA DIDIK

Abd. Salam

STIT Sunan Giri Bima
Email : salamrahmania1234@yahoo.co.id

| Submit | Received | Review | Published |
|------------|---|------------|-------------|
| 23 Oktober | 19 November | 8 November | 20 Desember |
| DOI | https://doi.org/10.47625/fitrah.v14i2.536 | | |

ABSTRACT

This article aims to describe Islamic education and efforts to maintain nationalist values carried out by educators in students. Using descriptive qualitative research methods to analyze phenomena, events, social activities and attitudes, beliefs, perceptions and thoughts of people individually and in groups regarding the sense of nationalism that is formed in students. The results of this research found that Islamic education is very closely related to nationalism because in the values of nationalism most of the values are the values of Islamic education. Therefore, Islamic education is able to increase the values of nationalism in students. Especially the values of Ukhwah Islamiyah, Ukhwah Insaniyah and ukhwah wato'niyah. Apart from that, to boost these values, integrity, patriotism, independence and respect for the services of heroes are needed which must be reflected in students. This can also nurture nationalist values in future students.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pendidikan Islam dan upaya merawat nilai-nilai nasionalisme yang dilakukan oleh pendidik pada peserta didik. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara personal maupun kelompok seputar rasa nasionalisme yang terbentuk pada peserta didik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pendidikan Islam sangat erat kaitanya dengan nasionalisme karena di dalam nilai-nilai nasionalisme sebagian besar nilainya merupakan nilai-nilai pendidikan Islam. Oleh karena itu pendidikan Islam mampu meningkatkan nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik. Terutama nilai *ukhwah Islamiyah*, *Ukhwah Insaniyah* dan *ukhwah wato'niyah*. Selain itu untuk mendongkrak nilai tersebut dibutuhkan integritas, patriotisme, mandiri dan menghormati jasa pahlawan yang harus tercermin pada peserta didik. Hal ini kemudian dapat merawat nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik nantinya.

Kata Kunci : *Pendidikan Islam, Nasionalisme*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan kunci pokok dalam pembentukan jiwa nasionalisme pada peserta didik. Kendati demikian, Pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang memiliki kepribadian baik dan berjiwa nasionalisme yang tinggi. Dengan demikian Pendidikan Islam tidak hanya mendidik peserta didik memiliki kepribadian baik, akhlak mulia, akan tetapi Pendidikan Islam mampu menciptakan bangsa yang besar dan memiliki keadilan dan itu tergantung pada guru yang mengajarkan peserta didik untuk menjadi peserta didik yang agamais dan nasionalis. Maka dari itu metode sebagai kunci dalam pengajaran Pendidikan Islam dalam meningkatkan nilai-nilai nasionalisme diantaranya keteladanan, pengajaran, pengalaman khusus lainnya. Kendati demikian, Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan nilai nasionalisme akan tetapi menyentuh ranah afektif dan psikomotorik.¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah sangatlah penting diajarkan pada peserta didik, selain nilai-nilai agama yang diajarkan pada peserta didik maka perlu diajarkan juga nilai-nilai nasionalisme pada peserta didik agar peserta didik tidak hanya cinta pada agamanya saja akan tetapi peserta didik cinta tanah air, cinta Pancasila dan mampu menjaga NKRI. Pendidikan Islam merupakan upaya mendidik masyarakat bima dengan nilai-nilai Islam yang isinya nilai-nilai kebaikan. Hal ini ajaran yang ada dalam Pendidikan Islam ajaran yang menjadi contoh sikap hidup yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) Sehingga Pendidikan Islam tidak hanya sebagai ajaran yang anti kekerasan akan tetapi Pendidikan yang mampu melahirkan kedamaian teratoma dapat meningkatkan nilai-nilai nasionalisme.² Hal ini perlu guru yang mengajarkan dan mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajarannya sehingga peserta didik memiliki sikap nasionalis, memiliki semangat serta ulet dalam mencintai tanah airnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dapat mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran orang secara personal maupun kelompok. Data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisa menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideteskikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya.³

¹ Abdul Hamid, "Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Nasionalisme Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 15, no. 1 (2018): 19–41.

² Abd. Salam, *Karakter Maja Labo Dahu Prespektif Pendidikan Islam*, Fitrah jurnal studi Pendidikan STIT Sunan Giri Bima, 102.

³ Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989), 197-198.

Jadi analisis ini akan peneliti gunakan untuk menganalisa tentang bagaimana Pendidikan Islam dalam meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme Pada Peserta Didik. Adapun langkah-langkah peneliti lakukan selama di lapangan adalah: 1). Reduksi Data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴ Dengan demikian data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang cukup jelas. 2). Penyajian Data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, sehingga data dapat terorganisasikan dan dapat semakin mudah dipahami. 3). Penarikan Kesimpulan. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Berdasarkan paparan tersebut peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif dalam penelitian untuk mengkaji “Pendidikan Islam dalam meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme Pada Peserta Didik”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang mengajarkan pada peserta didik nilai-nilai adab, nilai-nilai akhlak dan budi pekerti. Hal ini Pendidikan Islam sangat besar manfaatnya bagi peserta didik. Sebab, Pendidikan Islam mengajarkan, mendidik peserta didik menjadi anak-anak yang berbakti kepada kedua orang tua, berbakti pada Nusa dan Bangsa Indonesia serta taat pada Allah SWT. Pendidikan Islam tidak hanya penting didunia Pendidikan akan tetapi yang utama bagi peserta didik. Sebab, Pendidikan Islam mampu merubah peserta didik menjadi manusia yang berakhlakul karimah. Disamping itu Pendidikan Islam sangatlah baik bagi peserta didik itu sendiri, karena dalam kegiatan ini para siswa diajarkan tentang nilai-nilai nasionalisme juga mengenai pemahaman-pemahaman agama seperti sejarah para pahlawan, sifat gotong royong, menghargai orang lain, para Nabi, pentingnya shalat dan lain sebagainya. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi akhlak siswa itu sendiri.⁵

Hal ini pendidikan Islam memberikan pelajaran dasar dari Agama Islam sehingga peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Islam dan nilai nasionalis. Oleh karena itu, dengan adanya Pendidikan Islam peserta didik dapat mengenal mana yang baik dan mana yang buruk begitupun dengan nilai-nilai nasionalisme terutama dalam menjaga kedisiplinan di sekolah, berpakaian rapi dan menghormati bendera serta menghormati guru.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 92.

⁵ Martinin, Normawati, muh rizal masdul, *implementation of islamic religious education in improving the values of nationalism of students in sd negeri 07 lakea district of buol*, 892.

Sedangkan Pendidikan Islam yang mampu membimbing, mengarahkan, dan mencapai tujuan yang ingin dicapai untuk memperkuat standar moral peserta didik. Lebih dalam lagi, bertujuan untuk mencegah pikiran dan gagasan negatif.⁶

Pendidikan Islam mampu menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mempercayai ajaran agama Islam dengan dibarengi tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama untuk menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa.⁷ Pendidikan Islam *ukhwah Islamiyah*, *Ukhwah Insaniyah* dan *ukhwah wato'niyah*. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan manusia dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan.⁸ Dari berbagai uraian di atas, Pendidikan Islam pada dasarnya memiliki peran penting dalam dunia pendidikan Islam terutama pada Pendidikan yang mengajarkan peserta didik nilai-nilai agama dan nilai-nilai *nasionalisme*, baik dalam menjaga nilai agama, nilai persatuan terutama menjaga NKRI.

*Overall, the study highlighted that the strongest effect of education on nationalism pertains only to students with higher educational expectations, suggesting that the role of educational systems as diffusor of liberal values needs to be rethought.*⁹

Secara keseluruhan, studi ini menyoroti bahwa pengaruh pendidikan yang paling kuat terhadap nasionalisme hanya terjadi pada peserta didik yang memiliki ekspektasi pendidikan lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peran sistem pendidikan sebagai penyebar nilai-nilai liberal perlu dipikirkan ulang. Tantangan Pendidikan Islam saat ini adalah bagaimana Pendidikan tersebut tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi dapat mengarahkan peserta didik memiliki kualitas keberagamaan yang kuat sehingga pendidikan agama mampu membentuk sikap dan kepribadian masyarakat yang memiliki iman dan taqwa yang sesungguhnya, dan juga dipraktekkan dalam dunia realitas secara kontekstual. Pendidikan Islam merupakan upaya mendidik, mengajarkan kepada manusia untuk mengenal dan mempelajari nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW tentang nilai-nilai keselamatan, kedamaian dan kesejahteraan serta kebaikan. Oleh karena itu, Pendidikan Islam yakni ajaran yang menjadi contoh sikap hidup yang menjadi pandangan hidup (*way of life*) bagi seluruh umat terutama bagi peserta didik. Karena Pendidikan Islam mampu mengajarkan peserta didik saling menghargai satu sama yang lainnya, baik dalam bersikap, berucap serta Tindakan sesuai kebenaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW hingga sekarang.¹⁰

⁶ Assa'idi, Sa'dullah, *Journal of Social Studies Education Research*, v12 n3 p 294-311 2021. 3.

⁷ Abd. Salam, *Karakter Maja Labo Dahu Prespektif Pendidikan Islam*, *Fitrah Jurnal Studi Pendidikan*, 101.

⁸ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2002), 9.

⁹ Miglietta, Anna; Tartaglia, Stefano; Gattino, Silvia – *European Journal of Developmental Psychology*, 1, 2021.

¹⁰ Abd. Salam, *Karakter Maja Labo Dahu dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (*Fitrah Jurnal Studi Pendidikan Desember*, 2022), 102.

Pendidikan Islam asal kata *tarbiyah* yang artinya Pendidikan, Pendidikan merupakan bimbingan, mendidik peserta didik agar menjadi anak yang bersikap sopan santun baik terhadap diri sendiri, orang lain, guru, orang tua maupun serta Masyarakat. Pendidikan Islam mengajarkan peserta didik beradab, bersikap, berucap dan berperilaku baik serta memahami ajaran agama Islam sebagai kasih sayang (kebaikan).¹¹ Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak di kalangan siswa adalah kedisiplinan sekolah, kegiatan kokurikuler pesantren, kesiswaan (keberagaman dalam pembelajaran), dan guru sebagai teladan serta keterlibatan orang tua dalam pembinaan akhlak.¹²

Dari uraian di atas, bahwa Pendidikan Islam sebagai agama yang mengajarkan peserta didik penebar rahmat, penebar adab, sikap sopan santun yang harus dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat diamalkan dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah suatu ilmu yang mengajarkan keselamatan, kedamaian, dan mampu menghasilkan orang-orang yang beradab, beragama serta mampu membentuk generasi milenial yang mempunyai tatakrama yang baik serta mampu menjaga akhlak dan karakternya, sehingga pendidikan agama Islam perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral.¹³ Maka dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam memiliki pengajaran yang *rahmatanlilaalamiin*, Pendidikan yang bermoral dan beradab serta memiliki tujuan yang megajarkan manusia kepada agamanya untuk memahami nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Sehingga Pendidikan agama Islam tidak hanya sebagai ajaran yang anti kekerasan akan tetapi Pendidikan yang mampu melahirkan kedamaian, pengampunan.

Nilai-Nilai Nasionalisme

Nasionalisme merupakan masyarakat yang cinta terhadap bangsa dan negara serta memiliki kedaulatan yang tinggi terhadap bangsa. Oleh karena itu berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa. Dengan demikian, nasionalisme yakni suatu paham yang dapat menyatukan berbagai macam suku, bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia NKRI.

Islam memiliki rasa kepedulian, rasa persaudaraan yang tinggi pada bangsa dan negara. Adapun konsep persaudaraan antara lain: *Pertama, Ukhuwah Basyariyah* yakni persaudaraan sesama manusia, yaitu cara bergaul sesama umat manusia tanpa ada faktor pembeda, *Kedua, Ukhuwah diniyah* yakni persaudaraan sesama umat beragama, sebagai landasan sikap saling menghormati sesame umat beragama, *Ketiga, Ukhuwah Islamiyah* yakni persaudaraan sesama umat Islam, prinsip persaudaraan internal tanpa melihat organisasinya dan *Keempat, Ukhuwah wathoniyah* yakni persaudaraan sesama warga negara, prinsip persaudaraan dalam rangka menjaga persatuan dan kesatuan dan mempertahankan kedaulatan negara dari ancaman

¹¹ Fu,ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Mnejadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2014), 53-79.

¹² Siregar, Linda Sari Bulan, *Online Submission*, International Journal of Asian Education (IJAE) v2 n4 p462-471 Dec 2021, 5.

¹³ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004), 1.

apapun.¹⁴ Adapun Nilai-nilai nasionalisme sebagai berikut: 1) Sikap keagamaan, 2) Sikap *integritas*, 3) Sikap *patriotism*, 4) Sikap kebersihan, 5) Sikap keindahan, 6) Sikap ketertiban, 7) Kesantunan peserta didik, 8) Kesopanan, 9) Kedisiplinan, 10) Kenyamanan, 11) Kerapihan, 12) Kemandirian

*Nationalism for teachers who devote themselves to teaching in border areas, because teachers have a crucial role in transferring knowledge, providing meaningful learning experiences, and fostering the nationalism.*¹⁵

Hal ini perlu garis bawahi bahwa pentingnya nasionalisme bagi guru yang mengabdikan diri mengajar di daerah perbatasan, karena guru mempunyai peran yang sangat penting dalam transfer ilmu pengetahuan, memberikan pengalaman belajar yang bermakna, dan menumbuhkan nasionalisme anak-anak. Dari nasionalisme di atas perlu diajarkan pada peserta didik kecintaan, kebanggaan dan kepercayaan besar terhadap negara serta bangsa sendiri demi mempertahankan dan mengekalkan identitas, *integritas*, kemakmuran, dan kekuatan dari bangsa dan negara.

*Nationalism recognized the crucial importance of education in the making of modern person – i.e. an individual skilled to function in industrial society.*¹⁶

Dapat disimpulkan Nasionalisme adalah rasa cinta yang dimiliki oleh peserta didik terhadap tanah airnya dan mereka memiliki cita-cita dan tujuan yang ingin diraih bersama sebagai suatu bangsa. Rasa kecintaan ini merupakan sebuah kesadaran yang ditandai dengan kesetiaan dan upaya memuliakan dan mengutamakan kepentingan bangsa dari pada kepentingan pribadi atau golongan.

Nilai-nilai Nasionalisme pada Pendidikan Islam

1. Menanamkan nilai kebangsaan kepada peserta didik, bangga menjadi orang Indonesia lebih khusus orang bima
2. Menanamkan nilai rela berkorban sebagai anak bangsa Indonesia, mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, di atas kepentingan individu dan golongan
3. Mengisi kemerdekaan dengan berbuat yang bermanfaat untuk bangsa dan negara dan diri sendiri
4. Setiap hari besar seperti hari pahlawan, proklamasi kemerdekaan anak-anak dibimbing untuk mengenang jasa pahlawan dan mendoakan, semoga arwahnya diterima disisi Allah SWT
5. Mengajarkan anak untuk mengikuti upacara
6. Mengajarkan anak untuk memelihara semangat, tekad, disiplin
7. Mengajarkan anak untuk mengikuti gerakan pramuka.

¹⁴ Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: Lkis, 2007), 176.

¹⁵ Suarno, Dendi Tri; Suryono, Yoyon; Zamroni, *European Journal of Educational Research*, v10 n4 p1825-1837, 3, 2021.

¹⁶ John A. Hall (ed.), *The State of The Nation*, (New York: Cambridge University, 1998), 28.

8. Mengajarkan anak mandiri dalam segala kehidupan
9. Mengajarkan anak *patriotisme* berani dalam berbuat kebaikan
10. Mengajarkan anak *berintegritas* dalam berlaku jujur dan adil
11. Mengajarkan anak menghafal Pancasila
12. Mengajarkan anak menghafal lagu Indonesia raya

Dari uraian di atas bahwa nilai nasionalisme pada Pendidikan Islam ini mampu meningkatkan (mendongkrak) nilai-nilai peserta didik dalam menghargai Bangsa dan Negara dan menjaga keutuhan NKRI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti menggunakan metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Maka, dapat disimpulkan bahwa “Pendidikan Islam dalam meningkatkan nilai-nilai Nasionalisme Pada Peserta Didik”. Mampu meningkatkan dikarenakan para guru mengajarkan dan menanamkan nilai tersebut pada jiwa peserta didik. Adapun nilai tersebut salah satunya adalah Nilai berkorban, nilai integritas, nilai patriotisme. Sehingga nilai yang terkandung pada peserta didik dapat direalisasikan dalam kehidupan personal, kelompok dan Masyarakat.

Selain itu, Nilai-nilai lain yang terkandung dalam peserta didik adalah sebagai berikut: *Pertama, Nilai Ukhuwah Basyariyah* yakni persaudaraan sesama manusia, yaitu cara bergaul sesama umat manusia tanpa ada faktor pembeda, *Kedua, Nilai Ukhuwah diniyah* yakni persaudaraan sesama umat beragama, sebagai landasan sikap saling menghormati sesama umat beragama, *Ketiga, Nilai Ukhuwah Islamiyah* yakni persaudaraan sesama umat Islam, prinsip persaudaraan internal tanpa melihat organisasinya dan *Keempat; Nilai Ukhuwah wathoniyah* yakni persaudaraan sesama warga negara

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Nasionalisme di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XV, No. 1, Juni 2018.
- Abd. Salam, *Karakter Maja Labo Dahu dalam Prespektif Pendidikan Islam*, (Fitrah Jurnal Studi Pendidikan Desember, 2022).
- Ali Maschan Moesa, *Nasionalisme Kyai*, (Yogyakarta: Lkis, 2007).
- Assa'idi, Sa'dullah – Journal of Social Studies Education Research, 2021.
- Miglietta, Anna; Tartaglia, Stefano; Gattino, Silvia – European Journal of Developmental Psychology, 1, 2021.
- Martinin, Normawati, muh rizal masdul, *implementation of islamic religious education in improving the values of nationalism of students in sd negeri 07 lakea district of buol*, 892.
- Nana Sudjana, dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Sinar Baru, 1989).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Suarno, Dendi Tri; Suryono, Yoyon; Zamroni, *European Journal of Educational Research*, v10 n4 p1825-1837, 3, 2021.
- Siregar, Linda Sari Bulan, *Online Submission*, International Journal of Asian Education (IJAE) v2 n4 p462-471 Dec 2021.
- John A. Hall (ed.), *The State of The Nation*, (New York: Cambridge University, 1998).
- Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa, 2002).
- Fu,ad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Mnejadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2014).
- Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Malang, 2004).